

**DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA:  
ANALISA PENDEKATAN MAQĀṢID SYARĪ'AH AL-  
GHAZALI (STUDI KASUS: NEGARA-NEGARA OKI)**

---

***Mohammad Bintang P  
Nurizal Ismail dan Indra\****

---

*\*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam Tazkia Bogor  
lppm@tazkia.ac.id*

***Abstract***

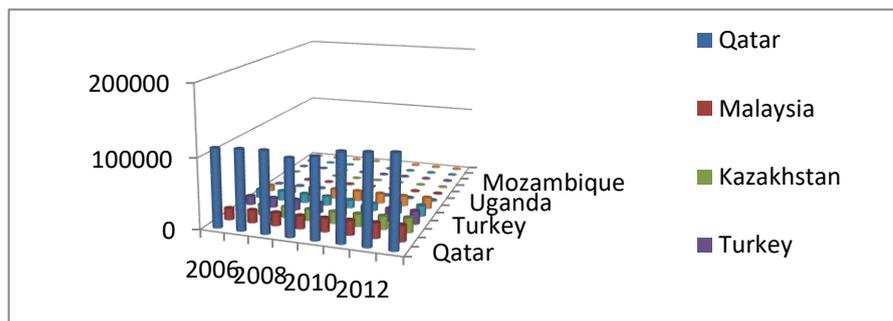
*The multidimensional poverty is one of the big problems faced by some countries. It is a condition of an individual that had a low income, low education and low health care. Then, Amartya Sen and Mahbub Ulhaq had offered a new measure on Development namely Human Development Index (HDI). As in Islam, the development had arranged from the approach of Maqāṣid Syarī'ah and Al-Ghazali (1111 H) was the first Muslim intellectual who had Developed the thesis and had divided maqasid into three aspects, ḍaruriyyah, ḥajiyah, taḥsiniyyah. Furthermore, ḍaruriyyah consist of five basic elements namely Ḥifẓ Dīn (Religion), Ḥifẓ Nafs (Life), Ḥifẓ 'Aql (Intellectual), Ḥifẓ Nasl (Progeny), Ḥifẓ Māl (Wealth). Therefore the aim of the study was to search how the Maqāṣid Syarī'ah contributed to Human development theory and what were the factors of HDI of Maqāṣid Syarī'ah of Al-Ghazali approach. The Study selected 37 OIC Countries for eight years by using Data panel regression. The Study Showed that Ḥifẓ 'Aql (Intellectual) and Ḥifẓ Māl (Wealth) has significant impact on HDI. On the other hand, Ḥifẓ Nafs (Life) Ḥifẓ Nasl (Progeny) have significant impact on HDI. This may due to the quality of Human Resources and Bureaucracy in Some OIC Countries.*

*Meanwhile, the theory of Maqāṣid Syarī'ah had been developed well into Human Development but still had a lot of points to be evaluated.*

**Keywords:** Human Development Index, Maqāṣid Syarī'ah, Al-Ghazali.

## PENDAHULUAN

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP) terdapat 91 negara dari total 187 Negara di seluruh dunia yang masih mempunyai permasalahan dengan Kemiskinan, atau tepatnya, dari sekitar lima milyar penduduk dunia, 1.9 milyar penduduk diantaranya hidup dalam keadaan miskin yang multidimensi. Kemiskinan multidimensi adalah keadaan dimana seseorang berada pada level kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang rendah.<sup>1</sup> Diantara 91 negara tersebut, 35 negara yang masih mempunyai masalah kemiskinan multidimensi adalah negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) adalah perkumpulan internasional bangsa-bangsa Muslim di Dunia atau yang berpenduduk mayoritas Muslim. Artinya, kemiskinan masih menjadi salah satu masalah utama yang harus dihadapi oleh sebagian besar negara-negara anggota OKI. Padahal, tujuan utama dari hadirnya ajaran Islam di dunia adalah untuk mendapatkan keberkahan dan kesejahteraan bagi umat manusia.<sup>2</sup>



### *Income Per Capita*<sup>3</sup>

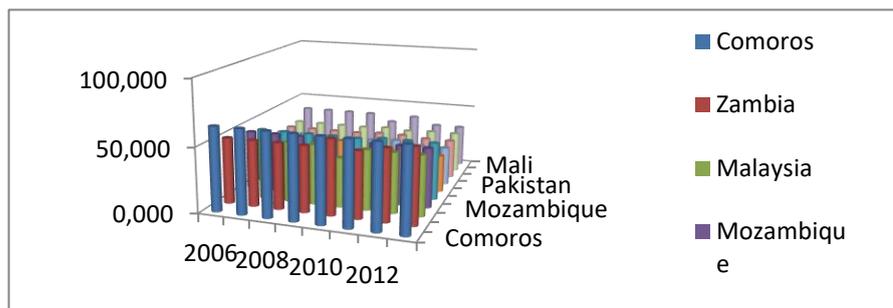
Nilai besaran *Income Per Capita* yang masih rendah pada beberapa negara-negara OKI juga menunjukkan bahwa

<sup>1</sup>Human development Report, 2009-2014

<sup>2</sup>Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 2.

<sup>3</sup>World Bank dan Human Development Report (HDR) diolah.

pembangunan ekonomi pada negara-negara tersebut masih belum maksimal. Hal ini diperburuk dengan besarnya Indeks Gini di negara-negara tersebut. Indeks gini yang menunjukkan kesenjangan pendapatan penduduk negara-negara OKI masih cukup tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang diperoleh dari *World Bank* dan *Human Development Report*. Bahkan beberapa negara seperti Suriname, Uganda, Tunisia, Aljazair, Turkmenistan mempunyai Indeks gini yang cukup tinggi, yakni 40-50 basis poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pemerintah negara-negara tersebut dalam mensejahterakan negara-negara nya masih belum maksimal



#### ***Indeks Rasio Gini<sup>4</sup>***

Dalam hal ini perhitungan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada PDB, PNB dan *Income Per Capita*, masih kurang komprehensif jika digunakan Sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Sehingga Amartya Sen (1999) dan Mahbub Ulhaq (2003) mengusulkan suatu perhitungan yang dapat memberikan kesejahteraan kepada manusia, karena itu muncul perhitungan *Human Development Index* (HDI) yang terdiri dari 3 dimensi ukuran: pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan muncul karena adanya pandangan hidup (*worldview*) berupa prinsip tauhid, prinsip Khilafah, serta prinsip 'Adalah dengan cara srategi-srategi ekonomi yang berlandaskan Tujuan-tujuan Syariah.<sup>5</sup> Dewasa ini telah banyak penelitian yang membahas perhitungan pertumbuhan berlandaskan *Maqāṣid Syarī'ah* seperti *Islamic Human Development Index<sup>6</sup>* dan

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Umer Chapra, *Islam dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 6-9.

<sup>6</sup>Hendri. MB Anto, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to measure development in OIC Countries", *IRTI Journal*, Vol.19 No.2 Th. 2010.

*Islamic Economic Development Index*.<sup>7</sup> Juga seperti *Economic Islamicity Index (EI<sup>2</sup>)*.<sup>8</sup> Namun, permasalahan dari perhitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan dengan *Maqāṣid Syarī'ah*, terbatas dengan ketersediaan data yang sangat minim. Mengingat, adanya Indeks yang berkaitan dengan perhitungan konsekuensi keIslaman seorang muslim, seperti perhitungan Puasa, Shalat dan Zakat sebagai pilar Agama Islam. Sehingga pada penelitian kali ini, rumusan masalah dibatasi dengan penggunaan *Human Development Index* sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang dirasa cukup komperhensif untuk mengetahui pembangunan manusia pada suatu regional. Mengingat, indikator pembangunan manusia yang multidimensi dan cukup mewakili kesejahteraan pada regional tersebut.<sup>9</sup>

*Maqāṣid Syarī'ah* dibagi ke dalam 5 hal, yaitu *Hifz Dīn* (Perlindungan terhadap agama), *Hifz Nafs* (Perlindungan Jiwa), *Hifz 'Aql* (Perlindungan terhadap Akal), *Hifz Nasl* (Perlindungan Keturunan), serta *Hifz Māl* (Perlindungan terhadap Harta). Dalam perkembangan pemikiran Cendekiawan Muslim, Imam Al-Harmayn (Imam Al-Juwayni), Imam Al-Ghazali, Ibnu Asyur, Imam Syatibi, Yusuf Qardhawi, dan Umer Chapra masing masing mempunyai pandangan tersendiri dalam pengurutan kelima tujuan-tujuan *Syarī'ah* tersebut serta memiliki justifikasi yang kuat.<sup>10</sup> Dalam penelitian kali ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana peran *Maqāṣid Syari'ah* dalam pembangunan di negara-negara OKI, lebih tepatnya *Human Development Index* di negara-negara OKI sebagai salah satu indikator pembangunan. Dan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* yang digunakan adalah pendapat Imam Al-Ghazali, yang sangat mempertimbangkan *Hifz Dīn* (Perlindungan terhadap Agama) dalam tujuan-tujuan *Syarī'ah* dengan tujuan Kemaslahatan serta kesejahteraan bagi Manusia, dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara-negara OKI dengan analisis pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali. Secara

---

<sup>7</sup>Hamid, Zarinah., Amin, Ruzita Mohd. "Trade and Human Development in OIC Countries: A Panel data Analysis", *IRTI Journal*, Vol 21 No.2 Th. 2013.

<sup>8</sup>Rehman, S. Scheherazade., Askari, Hossein. "An Economic Islamicity Index (EI<sup>2</sup>)", *Global Economy Journal*, Vol.10, Issue 3, Article 1 Th. 2010.

<sup>9</sup>Edi Suharto, "Peta dan Dinamika *Welfare State* di beberapa negara: Pelajaran apa yang bisa dipetik untuk membangun Indonesia?" *Institute for Research and Empowerment*. 2006.

<sup>10</sup>Gamal Eldin Attia, *Towards Realization of the Higher Intentions of Islamic Law, Maqāṣid Syaria A Functional Approach* (The International Institute of Islamic Thought, trans. by Nancy Roberts, 2004), 16-21.

ringkas, pemikiran cendekiawan Muslim tentang *Maqāṣid Syarī'ah* dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama Penulis	<i>Maqāṣid Syarī'ah</i>	Deskripsi
1	Imam Al-Ghazali (505 H/1111M)	<i>ḍaruriyyah</i> : <i>Ḥifẓ Dīn Ḥifẓ Naḥs</i> <i>Ḥifẓ 'Aql Ḥifẓ Nasl</i> <i>Ḥifẓ Māl</i> <i>ḥajiyah, taḥsiniyyah</i>	Tujuan <i>ḍaruriyyah</i> menghindari chaos di dunia serta keberlangsungan kehidupan akhirat, sedangkan <i>ḥajiyah</i> bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia dan <i>taḥsiniyyah</i> bersifat moral dan etika. <sup>11</sup>
2	Imam Syatibi (790 H/ 1388 M)	<i>Qaṣḍu Syar'i</i> : a) <i>ḍaruriyyah</i> : <i>Ḥifẓ Dīn Ḥifẓ Naḥs</i> <i>Ḥifẓ 'Aql Ḥifẓ Nasl</i> <i>Ḥifẓ Māl</i> b) <i>ḥajiyah</i> c) <i>taḥsiniyyah</i> <i>Qaṣḍu al-mukallaḥ</i>	Tidak ada urutan yang baku tentang lima hal esensi, akan tetapi Perlindungan agama adalah yang utama. <sup>12</sup> Perbedaan utama dalam realisasinya yaitu: Menjaganya agar tetap ada dan menjaganya agar tidak hilang. <sup>13</sup> Sedangkan pembagian <i>qaṣḍu al-mukallaḥ</i> dibagi ke dalam 12 hal mendasar tentang hukum <i>mukallaḥ</i> (individu) mulai dari cara pelaksanaannya yang diawali dengan niat sampai dengan penjelasan pekerjaan yang dilakukan oleh <i>mukallaḥ</i> (individu).

<sup>11</sup>Amin, et.all. "The Integrated Development Index (I-DEX): A New Comperhensive Approach to Measuring Human Development" *International Islamic University Malaysia*. 2013.

<sup>12</sup>Gamal Eldin Attia, *Towards Realization of the Higher...*, 19.

<sup>13</sup>Nurizal Ismail, *MaqaSyid Syariah dalam Ekonomi Islam* (t.kp: Penerbit Smart WR, 2014), 30-31.

3	Ibnu Ashur (1393 H/ 1973 M)	<i>Maqāṣid al-‘am</i> <i>Maqāṣid al-khāṣ</i>	<i>Maqāṣid al-‘am</i> adalah tujuan-tujuan syara’ yang telah ditetapkan oleh syariat dan ditekankan kepada kemaslahatan manusia secara umum seperti keadilan, dan kesejahteraan. Sedangkan <i>Maqāṣid al-khāṣ</i> lebih ditekankan kepada hukum-hukum yang dikhususkan pada pembahasan tertentu dari syariat, seperti Keuangan, hukum-hukum keluarga. <sup>14</sup>
4	Abu Zahra	<i>Tahdhib Al-Fard al-‘Adl</i> <i>Maṣlahat:</i> <i>Ḥifẓ Dīn Ḥifẓ Nafs</i> <i>Ḥifẓ ‘Aql Ḥifẓ Nasl</i> <i>Ḥifẓ Māl</i>	Seorang individu merupakan bagian yang terpenting bagi pembangunan manusia dan sosial di sekitarnya. Sehingga, pendidikan yang bagus akan berdampak positif bagi individu tersebut dan lingkungan di sekitarnya. <sup>15</sup>
5	Yusuf Qardhawi	<i>Human Interest:</i> <i>Ḥifẓ Dīn Ḥifẓ Nafs</i> <i>Ḥifẓ ‘Aql Ḥifẓ Nasl</i> <i>Ḥifẓ Māl</i> <i>Social Interest:</i> <i>Freedom, justice or equity, Brotherhood, Solidarity, Dignity</i>	Selain untuk mengakui perlindungan terhadap Individu akan lima hal esensi, ada pengakuan terhadap kepentingan Sosial yang dilandasi keadilan, persamaan dan kebebasan yang

<sup>14</sup>*Ibid.*, 31-33.

<sup>15</sup>Amin, et.all. “The Integrated Development Index (I-DEX): A New Comprehensive Approach to Measuring Human Development” *International Islamic University Malaysia*. 2013.

			berbeda dengan kepentingan sosial dalam Kapitalisme dan Sosialisme. <sup>16</sup>
--	--	--	---

Sedangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian kali ini adalah Rehman, et.al (2011) tentang *Economic Islamicity Index*, Anto (2010) tentang *Islamic Human Development Index* (I-HDI), Hamzah et.al (2012) tentang kualitas dan permasalahan *Human Development Index* di Indonesia, Ranis et.al (2000) tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dan *Human Development*, Hamid, et. al (2013) tentang hubungan Perdagangan luar negeri dan *Human Development Index*, Davies, et.al (2006) tentang Perdagangan luar negeri dan *Human Development Index*, Mili (2014) tentang struktur *Human Development Index* dari *Maqāṣid Syarī'ah*.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan dua jenis metodologi untuk membahas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab pertama yakni Metodologi Kualitatif dan Metodologi Kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, penulis menggunakan Metodologi Kualitatif yakni analisis konten. Secara definitif, konten menurut Kerlinger<sup>17</sup> adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

Definisi konten yang lain menjelaskan bahwa konten dapat diartikan sebagai suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>18</sup>

### Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, yaitu menganalisis faktor-faktor apa saja yang

<sup>16</sup>Gamal Eldin Attia, *Towards Realization of the Higher Intentions of Islamic Law...*, 85.

<sup>17</sup>Kerlinger, F.N., *Foundation of behavioral research* (3<sup>rd</sup> ed) (New York: Holt Rineheart and Winston, 1986), 134.

<sup>18</sup>Budd, R.W., Thorp, R.k. & Donohue, L., *Content analysis of communications* (New York: The Macmillan Co, 1967), 2.

mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara OKI, dengan analisis pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali setelah sebelumnya dikaji tentang peran *Maqāṣid Syarī'ah* Imam Al-Ghazali dalam Pembangunan Manusia di negara-negara OKI. Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah *Data Panel Regression*.

### Spesifikasi Model Empiris

Penelitian kali ini menggunakan pengaruh variabel *Maqāṣid Syarī'ah* Imam Al-Ghazali terhadap Pembangunan Manusia, dengan variabel yang dimaksud adalah *Ḥifẓ Nafs (Life Index)*, *Ḥifẓ 'Aql (Intellectual Index)*, *Ḥifẓ Nasl (Family Social Index)*, *Ḥifẓ Māl (Property Index)* pada Negara-negara OKI dengan bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$HDI_{it} = \alpha_0 + \alpha_1HEA_{it} + \alpha_2EDU_{it} + \alpha_3LNPOP_{it} + \alpha_4LNINC_{it} + \alpha_5LNIRG_{it} + \mu_{it} \dots(3.3)$$

Dimana:

- *HDI = Human Development Index*
- *HEA = Anggaran Kesehatan*
- *EDU = Anggaran Pendidikan*
- *LNPOP = Total Populasi*
- *LNINC = Income Per Capita*
- *LNIRG = Indeks Gini*
- *$\alpha_0 = Intercept$*
- *$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \dots, \alpha_5 =$  Koefisien regresi variabel bebas*
- *$\mu_{it} =$  Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i*
- *i = 1, 2, 3, \dots, 37 (data *cross-section*, 37 Negara OKI)*
- *t = 1, 2, 3, \dots, 8 (data *time-series*, tahun 2006-2013)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali terhadap Pembangunan Manusia

Dalam pembahasan peran *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali terhadap pembangunan manusia kali ini, penulis membagi pembahasan tersebut ke dalam dua bagian, yakni Pembahasan secara Umum dan Pembahasan Secara Khusus.

#### 1. Secara Umum

Secara Umum, konsep *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali yang tertera dalam *Al-Muṣṭaṣfah* menggunakan pendekatan *Uṣul Fiqh*, sehingga pembahasannya cukup meluas dimulai

dari pembahasan *Al-Aḥkām (The Syaria Rules)* dimana dalam pembahasan tersebut Al-Ghazali membahas tentang *Ḥukm (The Syari'ah Address)* yang secara bahasa dapat disebut dengan peraturan, kewenangan dan yurisdiksi, yang dibagi ke dalam dua hal yakni Al-Qur'an (*waḥī matluww*) dan Sunnah (*waḥī ghayr matluww*). Yang kemudian, dalam menjalankan kewenangan, peraturan dan yuridiksi tersebut, Al-Ghazali membagi konsekuensinya terhadap dua hal yaitu *Ḥukm Taklifi (the qualifying address)* dan *Ḥukm Wad'I (the positing address)*.

Secara singkat, *Al-Muṣtaṣfā* Al-Ghazali merumuskan hal yang ditentukan dan yang dilarang dan menrangkumnya menjadi sebuah peraturan dengan menggunakan Pendekatan *Uṣul Fiqh*.<sup>19</sup> Hal ini diperjelas oleh Elahi<sup>20</sup> dan Attia<sup>21</sup> tentang penghidaran terhadap yang yang merusak lima hak esensi. Dan secara jelas, Al-Ghazali mengatakan tentang baik dan buruk, dimana kedua hal tersebut bersifat relatif dilihat dari manfaat yang didapatkan oleh yang melakukannya, akan tetapi dalam hal *Syaria*, semuanya bersifat baik bagi yang melaksanakannya.<sup>22</sup> Dan mengingat, sumber utama dari penegakan *Sharia* adalah Al-Quran dan Sunnah.<sup>23</sup> Sehingga Secara umum, Al-Ghazali membagi *Maqāṣid Syari'ah* menjadi dua yakni *Dīn* dan *Dunyawi*.<sup>24</sup> Sedangkan tujuan dari *Maqāṣid Syari'ah* menurut Al-Ghazali adalah Falah yang

---

<sup>19</sup>Hammad, Ahmad Zaki Mansur. *Abu Hamid Al-Ghazali's Juristic Doctrine in Al-Mustafa Min Ilm Al-Usul with A Translation of Volume One of Al-Mustafa Min Ilm Al-Usul. Volume One. A* (Chicago: Dissertation Submitted to the Faculty of The Divison of the Humanities in Candidacy for the Degree of Doctor of Philosophy, Departemet of Near Eastern Languages and Civilization, The University of Chicago. 1987), 11-15.

<sup>20</sup>Elahi, Dr. Mohammad Manzur. "The Objectives and Intents of Islamic Syari'ah As a Paradigm of Development Strategies and Policies". *IIUC Studies, Vol-7, December 2010 (PubliSyed in December 2011)*

<sup>21</sup>Gamal Eldin Attia, *Towards Realization of the Higher Intentions of Islamic Law...*, 97.

<sup>22</sup>Hammad, Ahmad Zaki Mansur. *Abu Hamid Al-Ghazali's Juristic Doctrine in Al-Mustafa...*, 325-331.

<sup>23</sup>*Ibid.*, 11-15.

<sup>24</sup>Nurizal Ismail, *MaqaSyid Syariah dalam Ekonomi Islam* (t.kp: Penerbit Smart WR, 2014), t.h.

mana negara sebagai perantara kesejahteraan harus memenuhi Unsur *Check and Balances*.<sup>25</sup>

Selanjutnya dalam perkembangan Ilmu *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali yang kontemporer dikembangkan dan dikorelasikan oleh Anto (2010) dan Amin (2013) dalam upaya untuk merumuskan Pengukuran Pembangunan ekonomi yang baru. Anto (2010) mislanya merumuskan *Islamic Human Development Index* dengan menggunakan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali yang meliputi lima elemen kebutuhan dasar manusia (*Ḍaruriyyat*). Namun, dalam merumuskan pengukuran tersebut ia menambahkan elemen kebebasan dan lingkungan sebagai Indikator dalam pembangunan manusia, padahal Al-Ghazali sendiri diketahui hanya membagi ke dalam lima elemen dasar, dimana *Dīn* (Agama) yang berkaitan dengan Akhirat, dan keempat elemen yang lainnya berkaitan dengan *Dunyawi* (Dunia) (Ismail, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapat Anto (2010) dalam merumuskan *Islamic Human Development Index* dengan menggunakan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali tidak sesuai dengan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali yang sebenarnya.

Sedangkan Amin et.al (2013) merumuskan *Islamic Economic Development Index* dengan menggunakan Pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali dan Abu Zahra. Namun dalam pengembangan variabel yang dimaksud, ternyata *Islamic Economic Development Index* tidak mengikuti arahan dari konsep *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali yang membagi ke dalam lima elemen dasar (*Ḍaruriyyat*) secara berurutan yakni dimulai dari *Dīn* (Agama), *Nafs* (Jiwa), *'Aql* (Akal), *Nasl* (Keturunan) dan *Māl* (Harta)<sup>26</sup>, akan tetapi dalam studinya, Amin et.al (2013) merumuskan Agama, Akal, Jiwa, Keturunan dan Harta.

Dan Chapra (2008) mengembangkan hipotesis pemikiran Al-Ghazali dan Ar-Razi dalam merumuskan *Maqāṣid Based Development Index* (Ibid: 7-10). Menurutnya,

---

<sup>25</sup>Mehmet, Ozay. "Al-Ghazzali on Social Justice: Guidelines for a new world order from an early medieval scholar". *International journal of Social Economics*, Vol. 24 No. 11, 1997. t.h.

<sup>26</sup>Attia, Gamal Eldin, *Towards Realization of the Higher Intentions of Islamic Law, MaqaSyid Syaria A Functional Approach* (The International Institute of Islamic Thought, trans. by Nancy Roberts, 2004), 17.

*Falāh* akan terwujud dengan penerapan Nilai-nilai Islam yang ditentukan dalam *Maqāṣid Syarī'ah* (Ibid: 1), dan penentuan berjalannya *Maqāṣid Syarī'ah* di tentukan oleh Keputusan Manusia dalam menjalankan Nilai-nilai tersebut sebagai bentuk tanggung jawab Manusia sebagai *Khalifah Allah fil Arḍ* (Ibid: 9) sehingga ia menyimpulkan bahwa Perlindungan terhadap Jiwa menentukan keputusan elemen *Maqāṣid Syarī'ah* yang lainnya. Dan keputusan tersebut tidak boleh lepas dari koridor Perlindungan terhadap Agama.

## 2. Secara Khusus

Untuk mengetahui secara umum Konsep pembangunan Manusia dikembangkan dengan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah*, penelitian ini mengumpulkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal tersebut. Secara ringkas hasil indikator yang dapat digunakan dalam mengukur konsep pembangunan Manusia disajikan sebagai berikut:

<b>Topik</b>	<b>Elemen</b>	<b>Indikator</b>
<i>Ḥifẓ Dīn</i>	Pelaksanaan nilai nilai Agama	Aqidah
		Ibadah
		Ahlak
		Intensitas Ibadah
	Penghindaran perbuatan yang bertentangan dengan Nilai-nilai Agama	Indeks Korupsi
Anggaran Pendidikan Agama		
<i>Ḥifẓ Nafs</i>	Perlindungan secara Fisik dan Batin	Pemenuhan kebutuhan Pangan
		Angka Harapan hidup
	Pencegahan dari hal yang membahayakan kesehatan	<b>Perlindungan Kesehatan</b>
		Penggunaan Narkoba dan Rokok
		<i>Health Care Index</i>
<i>Ḥifẓ 'Aql</i>	Perkembangan	Jumlah Institusi

	pendidikan secara fisik	Pendidikan
		Kaum Wanita Terdidik
		Partisipasi Sekolah Dasar dan Menengah
	Perkembangan Ilmu Pengetahuan	Akses Pendidikan tinggi
		Jumlah Hasil Paten Penelitian
	Penghindaran dari hal yang merusak	Pelegalan Minuman beralkohol
<b>Anggaran Pendidikan</b>		
<i>Hifz Nasl</i>	Mengurangi kendala yang menghambat keberlangsungan keturunan	<b>Pertumbuhan Penduduk</b>
		Angka Kematian Pasca Persalinan ( <i>Mortality Rate</i> )
		Pelegalan Aborsi, Prostitusi dan Homosexual
	Membangun Kualitas Keluarga	Tingkat Perceraian
<i>Hifz Māl</i>	Perlindungan Kekayaan dari ancaman perusakan dan pencurian	<i>Property right Index</i>
		<b>GDP/Capita</b>
	Peningkatan Kekayaan	<i>Inclusive wealth Index</i>
		Pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan GDP/Capita
Distribusi yang merata	<b>Gini Rasio</b>	

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel menunjukkan hasil pengujian pengaruh Model pembangunan manusia dengan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan metode pendekatan *Data Panel regression*. Koefisien estimasi yang disajikan pada tabel merupakan pendekatan empat metode estimasi, yakni PLS, FEM, REM, dan GLS. Secara umum, baik metode estimasi PLS, REM, atau GLS menunjukkan hasil estimasi yang cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat signifikansi dan tanda koefisien estimasi yang dihasilkan dari model. Sedangkan metode estimasi FEM belum bisa dikatakan baik karena tingkat signifikansi dan tanda koefisien estimasi model yang lebih sedikit dibandingkan metode estimasi yang lainnya. Akan tetapi, nilai statistik *uji Chow* dan *uji Hausman* masing-masing signifikan pada taraf nyata 1 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik dari model Pembangunan Manusia dengan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali adalah FEM.

Akan tetapi, hasil estimasi yang dengan metode pendekatan FEM ketika diujikan dengan pengujian asumsi klasik, yaitu autokolerasi dan heteroskedastisitas, metode pendekatan FEM masih mengalami gejala autokolerasi dan heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai statistik uji *Wooldridge test for autocorrelation* in panel data yang signifikan pada taraf nyata 1 persen. Begitu pula dengan nilai statistik uji *Wald test for groupwise heteroskedasticity* yang signifikan pada taraf nyata 1 persen. Selain itu jika dilihat dari hasil metode estimasi FEM, hanya 1 variabel yang signifikan dari 5 variabel yang lainnya.

Koefisien	PLS	FEM	REM	GLS
Constant	-1.686607*** (0.000)	-1.335667 (0.160)	-1.74933*** (0.000)	-1.686607*** (0.000)
HEA	-.0020609 (0.390)	-.0048042* (0.087)	-.0058232** (0.031)	-.0020609 (0.384)
EDU	.0350796*** (0.000)	.0122526 (0.130)	.0104599 (0.155)	.0350796*** (0.000)
POP	.0025491 (0.663)	.0577997 (0.371)	-.0071346 (0.621)	.0025491 (0.659)

INC	.241739*** (0.000)	-.0179866 (0.655)	.1645773*** (0.000)	.2161425*** (0.000)
IRG	-.241739*** (0.000)	-.0226482 (0.699)	-.0271926 (0.636)	-.241739*** (0.000)
F/Wald Test	198.29*** (0.000)	1.51 (0.1870)	101.11*** (0.000)	1011.95*** (0.000)
Chow F-Test				3.51904658*** (0.000)
Hausman Test				79.85*** (0.000)
LM Test				544.06*** (0.000)
<i>Wooldridge test for autocorrelation</i>				9.792** (0.0035)
<i>Wald test for groupwise heteroskedasticity</i>				1065.54*** (0.000)

Keterangan : \*\*\*Signifikan pada taraf 1% ( ) Menyatakan P-Value

\*\* Signifikan pada taraf 5%

\*Signifikan pada taraf 10%

Menurut Pyndick et.al (1998) sebetulnya gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak mempengaruhi validitas model, artinya model masih bersifat tidak bias dan konsisten, hanya saja penduga yang dihasilkan tidak efisien. Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka dapat digunakan metode estimasi GLS yang dapat menghilangkan gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi pada analisis *Data Panel Regression*. Hasil estimasi dengan menggunakan metode estimasi GLS memberikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai statistik uji F/Wald yang tinggi yakni sebesar 1011.95 yang signifikan pada taraf nyata 1 persen. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi nilai *Human Development Index* pada Negara-negara OKI. Jika dilihat secara individual, baik variabel Anggaran Pendidikan (%GDP), *Income Per Capita* dan Indeks Gini berpengaruh signifikan pada

variabel dependennya yakni *Human Development Index*. Variabel Anggaran Kesehatan (%Total Anggaran) tidak signifikan pada metode estimasi PLS, dan GLS dan Total Populasi yang tidak signifikan pada *Human Development Index* baik dengan menggunakan metode estimasi GLS, FEM, REM, ataupun PLS. Selanjutnya uji parsial dari setiap variabel independen beserta pembahasan dari sisi teori dan penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Hifz Nafs* (Perlindungan terhadap Jiwa)

Sebagaimana penjelasan sebelumnya pada sub bab Topik-topik *Maqāsid Syari'ah* Al-Ghazali, telah dijelaskan bahwa untuk mendapatkan *Falāh* (Kesejahteraan di dunia dan Akhirat) maka salah satu indikator yang dapat memenuhi hal tersebut adalah usaha untuk memenuhi Perlindungan terhadap Jiwa. Hal ini dikarenakan pentingnya kondisi kesehatan yang prima, baik dalam Jasmani dan Rohani dapat menentukan kondisi kesejahteraan manusia di dunia. Dan dalam penelitian kali ini, indikator yang dapat mengukur pengaruh Perlindungan terhadap Jiwa adalah Anggaran Kesehatan (%Total Anggaran). Hasil estimasi yang disajikan pada tabel menyatakan bahwa Variabel perlindungan terhadap Kesehatan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara OKI pada rentang waktu 2006-2013.

Jika dilihat, hasil estimasi pengujian tersebut berbeda dengan teori yang ada. Dimana menurut Ranis et.al (2000) tentang pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak positif bagi pembangunan manusia jika pertumbuhan ekonomi tersebut memiliki konsentrasi yang tinggi terhadap Aspek-aspek pembangunan manusia seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, seharusnya dengan meningkatkan Anggaran Kesehatan (%Total Anggaran) sebagai salah satu bentuk proteksi terhadap Jiwa, maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkat. Akan tetapi, dalam teori *Human Capabilities* atau Pembangunan Manusia, Sen (1999) menjelaskan bahwa salah satu elemen dasar dalam pembangunan adalah kebebasan berpolitik yang bertujuan untuk menjadi *well-being*. Thesis Sen (1999) tersebut kemudian dijadikan salah satu bahasan oleh Evans (2008) yang membandingkan teori Pembangunan Manusia sebagai salah satu alternatif Pembangunan Ekonomi dengan Pembangunan Ekonomi melalui Pendekatan Institusional.

Evans<sup>27</sup> menyebutkan sebetulnya terdapat titik persamaan antara konsep pembangunan manusia dengan Pembangunan Ekonomi melalui pendekatan Institusional yaitu dalam hal peningkatan kualitas dan kemampuan individu sebagai tujuan inti dari pembangunan ekonomi. Namun, jika dalam pembangunan manusia pendekatan yang dapat ditempuh adalah investasi pada hal-hal yang dapat mendorong pembangunan manusia seperti pendidikan dan kesehatan (Ranis, 2000) sedangkan dalam pembangunan ekonomi dengan pendekatan Institusional investasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas individu adalah dalam hal Pembangunan politik dan birokrasi. Ia mencontohkan bagaimana birokrasi yang baik di Hongkong dan Singapura dapat mendorong pembangunan ekonomi pada wilayah tersebut<sup>28</sup> dan menjadikan Kedua negara tersebut menjadi Negara Maju dari kondisi sebelumnya yakni Negara berkembang. Sehingga Ia menyimpulkan bahwa, memang penting untuk melakukan Investasi pada sektor yang dapat mendorong pembangunan Manusia melalui pendekatan *Capabilities*, akan tetapi hal yang tidak boleh dilewatkan pula bahwa Investasi untuk mendorong Majunya birokrasi pada suatu negara juga menjadi sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi dan hal tersebut juga sesuai dengan Thesis Sen (1999) tentang Urgensi Demokrasi bagi Pembangunan Manusia.

Maka dapat diambil kesimpulan, dari hasil penelitian ini adalah variabel Anggaran Kesehatan (%GDP) yang tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-negara OKI pada rentang waktu 2006-2013, dapat disebabkan oleh proses politik dan birokrasi yang tidak baik, yang mana penentuan besaran Anggaran Kesehatan (%Total Anggaran) tidak mungkin dihindarkan dari Proses politik dan birokrasi, sehingga menyebabkan Pembangunan Ekonomi tidak berjalan sesuai dengan rencana.

## 2. Variabel *Hifz 'Aql* (Perlindungan terhadap Akal)

---

<sup>27</sup>Evans, Peter B. "In Search of The 21<sup>st</sup> Century Developmental State". *Working Paper No. 4 December The Centre for Global Political Economy, University of Sussex*, 2008, 5.

<sup>28</sup>Ranis, Gustav., Stewart, Frances., Ramirez., Alejandro., 2000. "Economic Growth and Human Development", *World Development Vol. 28, No. 2*, 6-7.

Topik selanjutnya dalam Pembangunan Manusia dengan analisis pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali adalah Akal/Pemikiran. Untuk mengetahui upaya perlindungan terhadap Akal, penelitian kali ini menggunakan elemen Perlindungan terhadap hal yang membahayakan akal dan Anggaran Pendidikan (%GDP) sebagai Indikator untuk mengukur perlindungan terhadap akal. Hal ini dikarenakan, Pendidikan merupakan hal esensi dari pembangunan manusia yang mendorong manusia dapat mengembangkan pemikirannya, mengingat dalam paradigam pembangunan manusia, Manusia merupakan objek utama pembangunan (Ulhaq, 2003) sehingga untuk mengetahui seberapa besar pembangunan pada suatu regional maka perlu diketahui pula signifikansi pendidikan dalam pembangunan. Dan dalam Islam pendidikan merupakan salah satu topik pembangunan manusia yang dapat menuntun manusia menuju *Falāh* (Kesejahteraan di Dunia dan Akhirat).

Jika dilihat dari hasil estimasi yang disajikan dalam tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel Anggaran Pendidikan (%GDP) berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* di Negara-negara OKI pada rentang waktu 2006-2013 dengan hubungan yang positif. Jadi setiap kenaikan Anggaran pendidikan sebesar 1 persen maka akan menaikkan *Human Development Index* Negara-negara OKI sebesar 0.0350796. Begitu pula sebaliknya, penurunan besaran Anggaran pendidikan (%GDP) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai *Human Development Index* Negara-negara OKI sebesar 0.0350796. Hal ini sesuai dengan pendapat Ranis et.al (2000) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi bagi pembangunan manusia, dimana pertumbuhan ekonomi akan berdampak positif bagi pembangunan manusia jika pertumbuhan ekonomi tersebut lebih banyak berkaitan dengan Topik-topik pembangunan Manusia. Begitu pula dalam Topik pembangunan Manusia dengan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali. Dimana untuk mendapatkan kesejahteraan maka perlu adanya upaya untuk menghilangkan kendala yang menghambat pendidikan/akal, dan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perlindungan terhadap pendidikan adalah Anggaran Pendidikan (%GDP) (Mili, 2014)

3. Variabel *Hifz Nasl* (Perlindungan terhadap Keturunan)

Salah satu perbedaan antara pembangunan manusia dalam konteks konvensional dengan pembangunan manusia melalui pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali adalah pembahasan topik perlindungan terhadap keturunan yang tidak dapat ditemukan dalam pembahasan pembangunan manusia melalui pendekatan konvensional. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan penduduk, tumbuh secara deret geometri, sedangkan ketersediaan bahan makanan tumbuh secara deret aritmatika, sehingga kedua hal tersebut akan bertolak belakang. (Malthus, 1978). Padahal dalam pandangan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali, perlindungan terhadap keturunan merupakan salah satu elemen dari pembangunan manusia itu sendiri. Karena dengan adanya perlindungan terhadap keturunan yang dapat dilihat dari elemen Pengurangan kendala yang menghambat keberlangsungan keturunan dan memelihara keberlangsungan keluarga. Hal ini dikarenakan, peran keluarga dalam menanamkan Nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena komunikasi yang dapat lebih intens, dengan tujuan utama adalah mendapatkan *Falāh*.

Dan jika dilihat dari tabel yang disajikan sebelumnya, Variabel *Hifz Nasl* (Perlindungan terhadap Keturunan) baik dengan menggunakan metode estimasi PLS, FEM, REM dan GLS tidak ada yang signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-negara OKI pada rentang waktu 2006-2013. Hal ini dikarenakan, kualitas Sumber Daya Manusia di negara-negara OKI yang masih rendah, walaupun Negara-negara OKI adalah negara yang penduduknya mayoritas muslim, tapi hal tersebut tidak menunjukkan kualitas muslim sesungguhnya (Umam, 2014)

4. Variabel *Hifz Māl* (Perlindungan terhadap Kekayaan)

- a. Elemen pertama yang dapat digunakan untuk mengukur perlindungan terhadap Kekayaan adalah Peningkatan Kekayaan dengan Indikator *Income Per Capita* (Anto, 2010). Hasil estimasi yang disajikan dalam tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel *Income Per Capita* berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* di Negara-negara OKI pada rentang waktu 2006-2013 dengan hubungan yang

positif. Artinya, setiap kenaikan *Income Per Capita* sebesar 1 US\$ maka akan menaikkan nilai *Human Development Index* negara-negara OKI sebesar 0.2161425. Dan sebaliknya, jika *Income Per Capita* negara-negara OKI turun sebesar 1 US\$ maka akan menurunkan nilai *Human Development Index* Negara-negara OKI sebesar 0.2161425. Sehingga dapat diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan topik ekonomi Pembangunan Manusia dan topik pembangunan manusia dengan menggunakan analisis pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali.

- b. Elemen kedua yang dapat digunakan untuk mengukur perlindungan terhadap kekayaan adalah Distribusi yang merata. Anto (2010) menggunakan Indikator Indeks gini untuk mengukur pengaruh perlindungan terhadap kekayaan terhadap Pembangunan Manusia. Jika dilihat dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Indikator Indeks gini berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Negara-negara OKI pada rentang waktu 2006-2013 dengan pengaruh negatif. Artinya, setiap kenaikan Indeks Gini Negara-negara OKI sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi nilai *Human Development Index* negara-negara OKI sebesar 0.241739. Dan sebaliknya, jika Indeks Gini Negara-negara OKI turun sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan menaikkan *Human Development Index* negara-negara OKI sebesar 0.241739 pada rentang waktu 2006-2013. Hal tersebut sesuai dengan teori pembangunan manusia dengan analisis pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali. Dimana sebagai bentuk perlindungan terhadap kekayaan, Distribusi yang merata merupakan aspek yang penting agar manusia mendapatkan hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan ekonominya (Anto, 2010).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Determinan Indeks Pembangunan Manusia dengan Analisis pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Secara umum, perkembangan pengukuran pembangunan telah berpindah konsentrasi dari hanya sekedar mengukur pertumbuhan ekonomi, kemudian berkembang menjadi pembangunan manusia yang multidimensi, sampai pada tahap penghitungannya, yang terdiri dari aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Kemudian, konsep pembangunan manusia berkembang dengan pendekatan yang lebih kompleks, yaitu *Maqāṣid Syarī'ah* dan sampai pada tahap variabel kebijakan dalam Pembangunan Manusia yang dirusukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam seperti *Islamic Economic Development Index* dan *Islamic Human Development Index* yang menggunakan pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali. Akan tetapi, dari kedua pengukuran tersebut, belum ada yang sesuai dengan arahan Al-Ghazali tentang pengurutan lima hal esensi tersebut.
2. Hasil estimasi pengujian *Data Panel Regression* menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara-negara OKI dengan analisis pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* Al-Ghazali adalah: *Ḥifẓ 'Aql* yang diwakili Anggaran Pendidikan (%GDP) dengan hubungan yang positif, *Income Per Capita* (US\$) dengan hubungan yang positif dan Indeks Gini dengan hubungan yang negatif, dan masing-masing variabel berpengaruh signifikan pada taraf nyata 1%. Adapun *Ḥifẓ Nafs* yang diwakili oleh Anggaran Kesehatan (%Total Anggaran) dan *Ḥifẓ Nasl* yang diwakili oleh Total Populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara OKI dikarenakan kualitas birokrasi dan Sumber Daya Manusia yang masih rendah pada negara-negara OKI.
3. Sedangkan Variabel yang memiliki signifikansi positif yang paling besar adalah *Income Per Capita* dengan 0.2161425, kemudian Anggaran Pendidikan (%GDP) dengan 0.0350796. Dan Variabel yang memiliki signifikansi negatif yang paling besar adalah Indeks Gini -0.241739.

#### **DAFTAR PUSAKA**

- Ali, Salman Syed., Hasan, Hamid. 2011 "Towards a Maqashid al-Syariah Development Index", *IRTI Journal*

- Amin, Ruzita Mohd., Yusof, Selamah Abdullah., Haneef, Mohamed Aslam., Muhammad, Mustafa Omar., Oziev, Gapur. 2013. "The Integrated Development Index (I-DEX): A New Comprehensive Approach to Measuring Human Development" *International Islamic University Malaysia*.
- Anto, Hendri. MB. 2010 "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to measure development in OIC Countries", *IRTI Journal*, Vol.19 No.2
- Attia, Gamal Eldin. 2004 *Towards Realization of the Higher Intentions of Islamic Law, Maqasid Syariah A Functional Approach*, The International Institute of Islamic Thought, trans. by Nancy Roberts
- Budd, R.W., Thorp, R.k. & Donohue, L. 1967. *Content analysis of communications*. New York: The Macmillan Co
- Chapra, Umer. 2008 *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid Syariah*.
- Chapra, Umer. 2000 *Islam dan Ekonomi Pembangunan*, Gema Insani Press, Cetakan kedua, Jakarta
- Davies, Antony., Quinlivan, Gary. 2006 "A Panel Data Analysis of the Impact of Trade and Human Development", *Duquesne University, Pittsburgh, PA*
- Elahi, Dr. Mohammad Manzur. 2010. "The Objectives and Intents of Islamic Syari'ah As a Paradigm of Development Strategies and Policies". *IIUC Studies*, Vol-7, December 2010 (PubliSyed in December 2011)
- Evans, Peter B. 2008. "In Search of The 21<sup>st</sup> Century Developmental State". *Working Paper No. 4 December The Centre for Global Political Economy, University of Sussex*
- Gujarati, Damodar N., Porter, C Dawn. 2009 *Basic Econometrics, International Edition*. McGrawHill Press
- Hamid, Zarinah., Amin, Ruzita Mohd. 2013 "Trade and Human Development in OIC Countries: A Panel data Analysis", *IRTI Journal*, Vol 21 No.2
- Hammad, Ahmad Zaki Mansur. 1987. *Abu Hamid Al-Ghazali's Juristic Doctrine in Al-Mustafa Min Ilm Al-Usul with A Translation of Volume One of Al-Mustafa Min Ilm Al-Usul. Volume One*. A Dissertation Submitted to the Faculty of The

Division of the Humanities in Candidacy for the Degree of Doctor of Philosophy, Departement of Near Eastern Languages and Civilization, The University of Chicago.

Hamzah, Muhammad Zilal., Risqiani, Renny., Sofilda, Eleonora. 2012. "Human Development Quality and Its Problems in Indonesia". *OIDA International Journal of Sustainable Development*

Human Development Report, 1990. United Nation Development Program (UNDP), Oxford University Press

Human development Report, 2009-2014

Ismail, Nurizal. 2014. *MaqaSyid Syariah dalam Ekonomi Islam*. Penerbit Smart WR

Kerlinger, F.N. 1986. *Foundation of behavioral research* (3<sup>rd</sup> ed). New York: Holt Rineheart and Winston

Malthus, Thomas. 1798. *An Essay on the Principle of Population*. Printed for J. Johnson, in St. Paul's Church-Yard: London

Mehmet, Ozay. 1997. "Al-Ghazzali on Social Justice: Guidelines for a new world order from an early medieval scholar". *International journal of Social Economics*, Vol. 24 No. 11

Mili, Mehdi. 2014. "A Structural Model for Human Development, Does *Maqāṣid Syarī'ah* Matter?" *Islamic Economic Studies*, Vol. 22, No. 2, Nov, 2014. *IRTI Journal*

Pindyck, Robert S. dan Rubinfeld, Daniel L. 1998. *Econometric Models and Economic Forecast*. 4<sup>th</sup> edition. Singapore: McGraw Hill

Ranis, Gustav., Stewart, Frances., Ramirez., Alejandro., 2000. "Economic Growth and Human Development", *World Development* Vol. 28, No. 2.

Rehman, S. Scheherazade., Askari, Hossein. 2010. "An Economic Islamicity Index (EI<sup>2</sup>)", *Global Economy Journal*, Vol.10, Issue 3, Article 1

Sen, Amartya. 1976. "Poverty: An Ordinal Approach to Measurement" *Econometrica*, Vol. 44, No. 2. (Mar., 1976), pp. 219-231

Sen, Amartya. 1999. "Democracy as Universal Value" *Journal of Democracy* 10.3: 3-17

- Sen, Amartya. 2002. "Why Health Equity?" *Health Economics*. 11 : 659-666
- Suharto, Edi. 2006. "Peta dan Dinamika *Welfare State* di beberapa negara: Pelajaran apa yang bisa dipetik untuk membangun Indonesia?" *Institute for Researh and Empowerment*
- Ul Haq, Mahbub. 2003. "The Birth of The Human Development Index" Pp 127-137 *In Readings in Human Development*, edited by Sakiko Fukkuda and A.K Syiva Kuma, Oxford University Press
- Ul Haq, Mahbub. 2003. "The Human Development Paradigm" Pp 17-34 *In Readings in Human Development*, edited by Sakiko Fukkuda and A'K Syiva Kuma, Oxford University Press
- Umam, Ahmad Khoirul. 2014. "Islam, Korupsi dan Good Governance di Negara-negara Islam". *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Volume 24, Nomor 2.